

BAB III

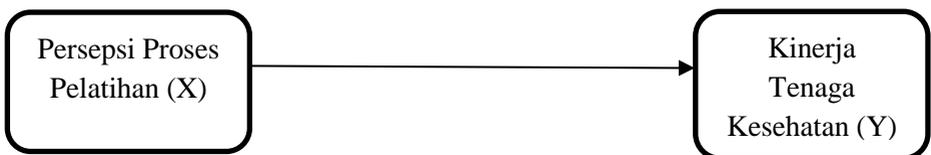
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Margono (2004, hlm. 100) menjelaskan bahwa ‘keseluruhan proses pemikiran yang matang mengenai hal-hal yang akan dilakukan’. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari populasi yang diambil melalui sampel random dengan metode statistik yang digunakan mengenai persepsi peserta pelatihan tentang proses pelatihan Keluarga Sehat dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga kesehatan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

Sugiyono (2016, hlm. 14) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Berikut adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini :



3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan partisipan yaitu diantaranya unit analisis berupa alumni peserta pelatihan Keluarga Sehat yaitu tenaga kesehatan

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

puskesmas, responden penelitian yaitu secara langsung alumni pelatihan dan tidak langsung yaitu atasan dan rekan kerja berdasarkan data evaluasi pasca pelatihan, panitia pelaksana Pelatihan Keluarga Sehat dari Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto dan selain itu ada tim Evaluasi Pasca Pelatihan Keluarga Sehat, peneliti pilih sebagai informan karena telah melakukan evaluasi pasca pelatihan terhadap alumni peserta Pelatihan Keluarga Sehat sehingga dapat memperkuat data-data penelitian dari responden.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan umum atau definisi operasional yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Kinerja

Kinerja menurut Mangkunegara (2005, hlm. 67) yaitu ‘berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya’.

Kinerja dalam penelitian ini yaitu dari hasil implementasi dari pelatihan Keluarga Sehat yang sudah diikuti oleh alumni peserta pelatihan yaitu tenaga kesehatan puskesmas. Kinerja ini dinilai dengan melakukan evaluasi pasca pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh juga manfaatnya pelatihan yang telah dilaksanakan terhadap individu, tim, maupun organisasinya tetapi juga sebagai sebuah rangkaian siklus yang dinamis dan berkesinambungan dalam memberikan umpan balik pada proses perbaikan dan penyempurnaan program pelatihan serta pengembangan sumberdaya manusia kesehatan dalam arti luas. Dimana kinerja yang tenaga dinilai langsung oleh atasan kerja, rekan kerja dan masyarakat melalui instrumen yang suda disediakan oleh pihak lembaga penyelenggara pelatihan yaitu BBPK Ciloto. Kinerja dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sudah tertuang didalam laporan evaluasi pasca pelatihan.

3.3.2 Pelatihan

Pelatihan menurut Triasmoko (2014) adalah suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mengajarkan pada karyawan seperti sikap, keterampilan, juga disiplin yang memberikan keterampilan sesuai

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bidang pekerjaan yang akan dilakukan karyawan tersebut. Tujuan pelatihan dan pengembangan adalah dengan ‘meningkatkan kompetensi karyawan sehingga organisasi dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas Sumber Daya Manusia’.

Pelatihan yang dalam penelitian ini adalah pelatihan Keluarga Sehat yang diikuti oleh tenaga kesehatan puskesmas dimana tujuannya yaitu untuk memberikan pengetahuan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelayan kesehatan ditingkat puskesmas. Pelatihan dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi peserta tentang proses pelatihan yang dilihat dari mulai persiapan dan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan yang diselenggarakan oleh wilayah kerja BBPK Ciloto.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
a. Persepsi Peserta tentang Proses Pelatihan	1. Perencanaan Pelatihan	a. Persiapan Adminitrasi
		b. Persiapan Teknis
		c. Tujuan Pelatihan
	1. Pelaksanaan Pelatihan	a. Materi
		b. Metode

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		c. Pelatih
		d. Peserta Pelatihan
		e. Sarana dan Prasarana
	2. Evaluasi Pelatihan	f. Evaluasi Pelatihan
b. Kinerja	1. Alumni Peserta pelatihan	a. Sosialisasi
		b. Perencanaan
		c. Pendataan Kesehatan Keluarga
		d. Evaluasi kegiatan Pendataan
	2. Rekan Kerja	a. Sosialisasi
		b. Perencanaan
		c. Pendataan
		d. Evaluasi Kegiatan Pendataan

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Atasan Kerja	a. Sosialisasi
	b. Perencanaan
	c. Pendataan Kesehatan Keluarga
	b. Evaluasi kegiatan Pendataan
4. Masyarakat	a. Implementasi Hasil Pelatihan PIS-PK

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Creswell (2015, hlm. 287) adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mana untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan objek maupun subjek yang digunakan peneliti sebagai sasaran penelitian untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi untuk menjadi subjek penelitian yaitu alumni peserta Pelatihan Keluarga Sehat berjumlah 100 orang yang terdiri dari beberapa wilayah kerja BBPK Ciloto dengan latar belakang tenaga kesehatan yang terbagi atas beberapa tenaga ahli kesehatan yang berbeda.

Penelitian ini didalamnya terdapat unit analisis yaitu menurut Creswell (2015, hlm 286) adalah mengacu pada unit (misalnya individu, keluarga,

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekolah atau distrik sekolah) yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menentukan unit analisis data yaitu dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Adapun unit analisis data penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan Puskesmas.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Creswell (2015, hlm. 288) adalah ‘subkelompok atau sebagian dari populasi target yang nantinya akan diteliti oleh peneliti dengan maksud membuat generalisasi tentang populasi target’. Selain itu Sugiyono (2016, hlm. 118) mengemukakan bahwa ‘sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut’. Dapat disimpulkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan elemen yang akan diteliti dimana sampel dari penelitian ini yaitu secara langsung alumni pelatihan dan tidak langsung yaitu atasan dan rekan kerja berdasarkan data evaluasi pasca pelatihan

Jumlah besarnya penarikan sampel yang diambil dalam penelitian ini, menggunakan penarikan sampel atau teknik sampling dalam Sugiyono (2016, hlm. 118) yaitu dimana teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Peneliti dalam hal ini menggunakan *simple random sampling* yang termasuk dalam kelompok probability sampling dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti memilih *simple random sampling* karena anggota populasi homogen. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel penelitian ini, yaitu menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber Sugiyono (hlm. 2012, hlm 8)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi eror

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun perhitungan jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N = 100 \qquad e = 0,05$$

Maka:

$$n = \frac{100}{1 + (100 \cdot (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{100}{1,25} = 80$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diambil sebanyak 80 orang. Namun pada saat pengumpulan data sampel yang terkumpul sebanyak 66 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 178) mengungkapkan bahwa ‘instrumen penelitian merupakan alat ukur pengukuran dimana digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dengan nilai variabel yang diteliti’. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. Fungsi instrumen sebagai substitusi pada penelitian ini berupa kuisoner (angket) yang berjenis *skala likert* dan fungsi instrumen sebagai suplemen studi dokumentasi.

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan cara untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu. Menurut Sugiyono (2016), instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak dapat digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Berikut alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data terkait “Persepsi Peserta tentang Proses Pelatihan Keluarga Sehat dan Pengaruhnya terhadap Kinerja”.

a. Angket / Kuesioner

Kuesioner (Sugiyono 2016 hlm. 199) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responde. Jadi kuesioner

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu alat pengumpul data yang digunakan peneliti berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kuesioner pada penelitian berupa kuesioner online yang ini ditujukan kepada objek penelitian yaitu alumni peserta pelatihan Keluarga Sehat untuk memperoleh gambaran persepsi peserta tentang proses pelatihan dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga kesehatan. Kuesioner ini berbentuk skala *likert* dengan rentang 1-5 dan keterangan adalah skala 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skala 2 untuk tidak setuju (TS), skala 3 untuk ragu-ragu (R), skala 4 untuk setuju (S), dan skala 5 untuk sangat setuju (SS). Adapun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner). Beberapa tahap yang akan dilakukan dalam pengumpulan data ini mencakup yaitu : a) tahap penentuan pengumpulan data, b) tahap penyusunan alat pengumpulan data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan sebuah teknik dimana, peneliti dapat memperoleh suatu informasi dari macam-macam sumber bisa berupa tertulis ataupun dokumen yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan studi dokumentasi pada penyelenggaraan pelatihan sehubungan dengan hasil pelatihan keluarga sehat terhadap kinerja tenaga kesehatan di BBPK Ciloto dengan menggunakan data Evaluasi Pasca Pelatihan.

2. Hasil Pengujian Instrumen

Kualitas instrumen dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena kesimpulan penelitian didapatkan dari data yang diperoleh dari instrumen. Untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas maka perlu melakukan uji coba instrumen. Karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Sumanto (2014, hlm. 78) menyatakan bahwa validitas adalah ‘tingkat dimana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur . suatu instrumen tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada kelompok tertentu'. Sugiyono (2012, hlm. 72) menyatakan bahwa “perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti perlu diuji kelayakannya salah satunya menggunakan *expert judgement* atau pendapat ahli dengan melakukan penilaian terhadap kesesuaian item dengan indikator penelitian serta memperhatikan penggunaan kata dan perumusan kalimat yang digunakan dalam penelitian, kemudian instrumen penelitian akan divalidasi dengan diberikan skor pada setiap itemnya, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Ketentuan Skor Validasi Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 114)

Menurut Azwar (2015, hlm. 115) penilai dalam penelitian ini disebut dengan validator yang merupakan para ahli atau seseorang yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami relevansi dari setiap item dengan indikatornya. Pada penelitian terdapat lima orang ahli yang terdiri dari dosen jurusan pendidikan luar sekolah yang masing-masing merupakan ahli di bidang pelatihan.

Hasil *expert judgement* atau pendapat para ahli pada instrumen penelitian yang divalidasi oleh lima validator:

Tabel 3.3

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI SEPERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil *Expert Judgment*
Variabel Persepsi Peserta tentang Proses Pelatihan (X)

No.	Validator	Jabatan
1	Prof. Dr. Uyu Wahyudin, M. Pd	Dosen PLS
2	Dr. Iip Saripah, M. Pd	Dosen PLS
3	Dr. Asep Saepudin, M. Pd	Dosen PLS
4	Dr. Joni Rahmat Pramudia, M. Si	Dosen PLS
5	Dadang Yunus Lutfiansyah, M. Pd	Dosen PLS

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

Item-item yang terdapat pada instrumen penelitian yang dianggap tepat dan layak dibuktikan dengan validitas isi yang disimpulkan terhadap kelayakan isi item menggunakan statistik CVR (Lawshe, 1975) dan statistik V (Aiken, 1985) hasil analisis statik (dalam Azwar, 2015, hlm 110). Pada penelitian ini, validasi dengan menggunakan statistik V berdasarkan pada hasil penilaian dari para ahli (*expert*) sebanyak n orang terhadap penilaian suatu item tersebut mewakili konstruk yang diukur bisa dikatakan item tersebut adalah relevan dengan indikator, karena indikator merupakan penerjemah operasional dari apa yang ingin diukur (Azwar, 2015, hlm. 114). Statistik V dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

s = $r - lo$

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

n = Jumlah Validator

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 116)

Rentang angka V dapat diperoleh antara 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2015, hlm. 117). Angka tersebut bisa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak relevan
0,34 – 0,67	Cukup relevan
0,68 – 1	Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung menggunakan *Microsoft Excel* 2010, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No. Item	V	Keterangan
Persepsi Peserta tentang Proses Pelatihan (X)	1	0.75	Relevan
	2	0.65	Cukup Relevan
	3	0.75	Relevan
	4	0.75	Relevan
	5	0.75	Relevan
	6	0.80	Relevan
	7	0.75	Relevan
	8	0.80	Relevan

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	No. Item	V	Keterangan
	9	0.75	Relevan
	10	0.75	Relevan
	11	0.80	Relevan
	12	0.80	Relevan
	13	0.85	Relevan
	14	0.85	Relevan
	15	0.75	Relevan
	16	0.80	Relevan
	17	0.75	Relevan
	18	0.80	Relevan
	19	0.85	Relevan
	20	0.85	Relevan
	21	0.75	Relevan
	22	0.85	Relevan
	23	0.85	Relevan
	24	0.80	Relevan
	25	0.80	Relevan
	26	0.85	Relevan
	27	0.85	Relevan
	28	0.85	Relevan
	29	0.85	Relevan
	30	0.85	Relevan

Tia Hardiyanti, 2018

**PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	No. Item	V	Keterangan
	31	0.85	Relevan
	32	0.65	Cukup Relevan
	33	0.80	Relevan
	34	0.75	Relevan
	35	0.75	Relevan
	36	0.80	Relevan
	37	0.80	Relevan
	38	0.75	Relevan
	39	0.80	Relevan
	40	0.75	Relevan
	41	0.80	Relevan
	42	0.85	Relevan
	43	0.80	Relevan
	44	0.75	Relevan
	45	0.75	Relevan
	46	0.75	Relevan
	47	0.80	Relevan

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil *expert judgement* (para ahli) dan diuji validitas isi, instrumen penelitian sudah layak digunakan untuk pengambilan data, namun peneliti harus tetap mempertimbangkan saran dari dosen pembimbing dan validator untuk mendapatkan instrumen penelitian yang layak dan tepat.

Adapun item yang harus diperbaiki, yaitu sebagai berikut:

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Item no 2 : Kata baik sebaiknya diganti dengan kata pelayan prima
- 2) Item no 5 : Kata membantu diperjelas dengan kalimat membantu ketika menemui kesulitan
- 3) Item no 32 : Kata bahan ajar sebaiknya ditambahkan dengan kata keseluruhan bahan ajar
- 4) Item no 40 : Kata alat dan bahan ajar diganti dengan kata alat peraga
- 5) Item no 43 : Kata nyaman sebaiknya ditambah dengan kata layak
- 6) Item no 46 : Kata alat evaluasi sebaiknya diperjelas dengan kata tes dan non tes

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Reliabilitas menurut Sumanto (2014, hlm.81) adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Sugiyono (2016, hlm. 185) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabel suatu instrumen, yang kemudian sudah dapat dipercaya maka akan memperoleh hasil yang dapat dipercaya juga. Reliabel dapat disimpulkan artinya dapat dipercaya juga diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur reliabilitas adalah rumus Cronbach Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 186)

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir pertanyaan
- σb^2 = jumlah variansi butir
- σ^2 = variansi total

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun nilai koefisien tingkat reabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Coba Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 186)

Berikut ini adalah tabel 3.6 mengenai hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows* variabel persepsi peserta tentang proses pelatihan yang dijadikan sebagai X dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas
Persepsi Peserta tentang Proses Pelatihan X

Reliability Statistics

Tia Hardiyanti, 2018

**PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	47

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018 (Menggunakan SPSS v.22.0)

Tabel 3.7 pada instrumen persepsi peserta tentang proses pelatihan diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,970 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Persiapan atau perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan dan memilih masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang ada di tempat penelitian yaitu BBPK Ciloto dengan melihat Pelatihan Keluarga Sehat. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk masalah yang akan diteliti, kemudian setelah itu diidentifikasi masalah dirumuskan kedalam proposal penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi skripsi penelitian. Peneliti mengidentifikasi satu masalah dimana ketika peserta mengikuti pelatihan ada perubahan yang terjadi berupa kinerja kearah yang lebih baik yaitu meningkatnya kinerja alumni peserta pelatihan setelah mengikuti Pelatihan Keluarga Sehat. Adanya masalah tersebut, peneliti kemudian konsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu melakukan perizinan penelitian ke Lembaga Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disini merupakan tahap melaksanakan penelitian dengan cara menggunakan data-data maupun fakta dari lapangan terkait masalah penelitian yang diteliti. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada alumni peserta Pelatihan keluarga Sehat secara online. Selain itu, peneliti berusaha melakukan studi dokumentasi sebagai data sekunder pada sata evaluasi pasca pelatihan terkait pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap akhir ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian dari angket yang telah disebar kepada responden. Semua data tersebut nantinya akan diberikan kesimpulan, implikasi, serta saran mengenai persepsi peserta tentang proses pelatihan keluarga sehat dan pengaruhnya terhadap kinerja.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul menurut Sugiyono (2016, hlm. 238). Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting. Tahap ini dilakukan apabila instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak dari bantuan SPSS statistic dan dengan bantuan Microsoft Office Excel.

3.7.1 Memverifikasi Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan skala pengukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 168) digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi maupun sikap, seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Adapun nilai atau skor yang diberikan pada setiap pilihan jawaban pada angket/kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pemberian Skor pada Skala Likert

Jawaban	Skor
5	5
4	4
3	3
2	2
1	1

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm 141)

3.7.2 Statistik Deskriptif

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan.

1. Analisis Presentase

Analisis presentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil dari kecenderungan jawaban responden. Analisis presentase ini digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta. Adapun rumus analisis presentase adalah sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden

N = jumlah seluruh frekuensi alternative jawaban yang menjadi pilihan responden

2. Skala Likert

Skala likert ini digunakan untuk mendeskripsikan persepsi peserta tentang proses pelatihan keluarga sehat. Untuk melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu merujuk pada tabel interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Skor

Nilai (%)	Kriteria Interpretasi
81-100%	Sangat Kuat
61-80%	Kuat
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2008, hlm. 95)

3. Analisis Kecenderungan Rata-rata

Uji kecenderungan rata-rata bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel penelitian. Teknik Weighted Mean Score (WMS) ini digunakan untuk mencari kecenderungan variabel X atau untuk

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan persepsi peserta pelatihan di wilayah kerja BBPK Ciloto. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Menghitung jumlah frekuensi responden dari setiap alternative jawaban yang telah dipilih
- 2) Mencari jumlah skor jawaban dari setiap responden pada setiap item pernyataan
- 3) Menghitung nilai rata-rata dari setiap item pada angket dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

$\sum fx$ = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban

n = Jumlah responden

Untuk perhitungan pada pengukuran tingkat persepsi peserta pelatihan terhadap proses pelatihan berdasarkan sampel penelitian kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.10
Nilai Proporsi Tabel Guilford

Proporsi	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
-------------	---------------

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 135)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Sudjana (dalam Usman dan Setiadi, 2006, hlm. 109) menyatakan bahwa uji normalitas tidak diperlukan data yang jumlahnya lebih dari 30 sampel. Apabila data yang diuji tidak memiliki distribusi normal, maka data tersebut tidak valid dan terjadi bias.

Uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Sampel *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku.

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi salah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

3.7.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 260) analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Memprediksi besaran nilai variabel *dependen* yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Adapun bentuk persamaan uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 261)

Keterangan :

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
 b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
 X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
 Untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 262)

3.7.5 Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dalam hal ini adalah korelasi *pearson product moment* adalah untuk mengetahui atau mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian dalam rumus ini terjadi antara variabel X dengan variabel Y baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan variabel X dengan variabel Y atau menggunakan simpangan bbaku bersama (kovarian). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

Keterangan :

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

r	= koefisien korelasi antara x dan y
N	= jumlah responden
X	= skor tiap item
Y	= jumlah skor total
X ²	= kuadrat skor per item
Y ²	= kuadrat skor total
XY	= hasil kali antara X dan Y

Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan antar dua variabel dapat menggunakan tabel interpretasi nilai r dibawah ini :

Tabel 3.11
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Syofian (2012, hlm. 251)

3.7.6 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variasi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi adalah $-1 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Apabila $r = -1$ artinya orelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungna searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

Keterangan :

KD = koefisien determinan

r = koefisien korelasi

Tia Hardiyanti, 2018

*PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu